

**ANALISA PENDAPATAN PREMI TERHADAP TINGKAT KESEHATAN
KEUANGAN PT ASURANSI BHAKTI**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : SUBIYANTORO

NPM : 126212058

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA JAKARTA**

2022

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISA PENDAPATAN PREMI TERHADAP TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT ASURANSI BHAKTI



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : SUBIYANTORO

NPM : 126212058

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

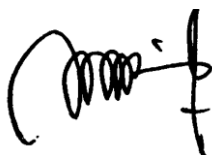
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2022

**ANALISA PENDAPATAN PREMI TERHADAP TINGKAT
KESEHATAN KEUANGAN PT ASURANSI BHAKTI**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Subiyantoro

126212058

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Susanto Salim, SE., MM., Ak., CA, CPA, CPMA, ASEAN CPA

ABSTRAK

Perusahaan asuransi memiliki sistem akuntansi yang berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena yang diperjualbelikan adalah risiko. Dalam laporan ini dibahas mengenai analisa pendapatan premi terhadap tingkat kesehatan keuangan pada PT Asuransi Bhakti. Hasil analisa menunjukkan bahwa pendapatan premi telah dicatat secara wajar, premi yang belum merupakan pendapatan telah memenuhi tes kecukupan liabilitas, telah melebihi dari batas tingkat solvabilitas paling rendah dan berhubungan positif antara pendapatan premi dengan tingkat solvabilitas.

Kata Kunci: Asuransi kerugian, akuntansi, premi, premi yang belum merupakan pendapatan, tes kecukupan liabilitas, tingkat solvabilitas.

ABSTRACT

Insurance companies have an accounting system that is different from companies in general because what is traded is risk. This report discusses the analysis of premium income on the level of financial soundness at PT Asuransi Bhakti. The results of the analysis show that premium income has been recorded fairly, unearned premium has met the liability adequacy test, has exceeded the lowest level of solvency and has a positive relationship between premium income and solvency level.

Keywords: *General insurance, accounting, premiums, unearned premiums, liabilityadequacy test, solvency level.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, istri dan anak-anak yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tak henti-hentinya mendo'akan saya agar menjadi orang yang sukses.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Susanto Salim, SE., MM., Ak., CA, CPA, CPMA, ASEAN CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Selain itu penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf jika selama proses penyusunan tugas akhir banyak melakukan kesalahan, baik lisan maupun tulisan, yang dilakukan secara disengaja maupun tidak disengaja.

Jakarta, 21 Desember 2022

Subiyantoro

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	Iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Umum	5
2.2 Akuntansi atas Pendapatan Premi	8
2.2.1 Premi Penutupan Langsung	8
2.2.2 Premi Penutupan Tidak Langsung	8
2.2.3 Premi Reasuransi	8
2.2.4 Penurunan (Kenaikan) Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	9
2.2.5 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Premi	9
2.2.6 Pengakuan dan Pengukuran PYBMP	9
2.2.7 Tes Kecukupan Liabilitas	10
2.2.8 Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Premi	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Kategori Penelitian Yang Digunakan	12
3.2 Sumber dan Cara Penentuan Data	12
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Pendapatan Perusahaan	19
4.2 Akuntansi Pendapatan Premi	24

4.3 Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pendapatan Perusahaan	19
Tabel 4.2	Pendapatan <i>Underwriting</i>	19
Tabel 4.3	Rincian Pendapatan Premi Bruto	21
Tabel 4.4	Pendapatan Premi Reasuransi	22
Tabel 4.5	Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (PYBMP)	23
Tabel 4.6	Pendapatan Premi Bersih	23
Tabel 4.7	Analisis Aset dan Liabilitas Batas Tingkat Solvabilitas	28
Tabel 4.8	Batas Tingkat Solvabilitas.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain PT Asuransi Bhakti ...	34
Lampiran 2	Perhitungan Cadangan Premi dan Tes Kecukupan	35
Lampiran 3	Daftar Istilah	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang penting peranannya. Perusahaan asuransi terbagi menjadi dua yaitu perusahaan asuransi umum dan perusahaan asuransi jiwa. Perusahaan asuransi umum adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungansian risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung (pemegang polis) karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung (pemegang polis) karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Sedangkan perusahaan asuransi jiwa adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian bertujuan untuk mengatur bagaimana perlakuan akuntansi dalam pengakuan dan pengukuran transaksi yang berkaitan secara khusus pada perusahaan asuransi kerugian. PSAK No. 28 dimaksudkan untuk menjembatani antara standar akuntansi keuangan lainnya dengan praktek akuntansi asuransi. Asuransi kerugian pada hakekatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi risiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (transfer) risiko kepada pihak lain baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara,

Asuransi Rekeyasa dan Asuransi Aneka seperti asuransi pengiriman dan penyimpanan surat berharga, dan lain-lain. Beberapa karakteristik dari akuntansi perusahaan asuransi kerugian antara lain:

- Pertanggungjawaban perusahaan asuransi yang besar kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan.
- Penentuan beban tidak dapat sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi, karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi.
- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya: estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan (estimasi klaim tanggungan sendiri).
- Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

Perusahaan asuransi selain kegiatan usahanya yang memberikan perlindungan kepada masyarakat, asuransi juga merupakan lembaga penghimpunan dana yang bersumber dari penerimaan premi asuransi dari masyarakat. Oleh karena itu industri asuransi menjadi sarat akan regulasi. Hal ini ditandai dengan banyaknya peraturan di bidang asuransi, salah satunya adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pasal 44 bahwa perusahaan wajib menyusun (i) laporan keuangan tahunan, triwulanan dan bulanan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian, (ii) laporan keuangan tahunan wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (iii) laporan keuangan tahunan wajib ditelaah dan dinilai kesesuaiannya dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan keuangan perusahaan perasuransian oleh aktuaris

perusahaan atau akuntan publik yang terdaftar di OJK. Selain itu dengan adanya POJK No. 71 /POJK.05/2016 maka tolak ukur untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi lebih jelas. Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut menyebutkan perusahaan asuransi harus memiliki tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisa Pendapatan Premi Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan PT Asuransi Bhakti**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah premi yang belum merupakan pendapatan pada PT Asuransi Bhakti telah memenuhi tes kecukupan liabilitas seperti yang disyaratkan dalam PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi dan SEOJK NO. 27/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pendapatan premi terhadap tingkat kesehatan keuangan sesuai dengan POJK No. 71 /POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pada PT Asuransi Bhakti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menjelaskan premi yang belum merupakan pendapatan pada PT Asuransi Bhakti telah memenuhi tes kecukupan liabilitas seperti yang disyaratkan dalam PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi dan SEOJK NO. 27/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis.

- 2) Mengetahui pengaruh pendapatan premi terhadap tingkat kesehatan keuangan sesuai dengan POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi pada PT Asuransi Bhakti.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a. Memberikan pengalaman dan gambaran kepada mahasiswa tentang bagaimana dunia kerja yang sebenarnya, sehingga akan mempermudah proses adaptasi ketika mahasiswa akan terjun ke dunia kerja.
 - b. Sebagai media mahasiswa menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dan dipahami di bangku perkuliahan, serta sebagai tempat pembelajaran mahasiswa untuk mengasah *soft skill*.
- 2) Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan SDM untuk membantu kegiatan operasional perusahaan agar lebih efisien.
 - b. Dapat memberikan masukan bagi perusahaan apabila ditemukan kelemahan-kelemahan guna memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan per 1 Januari 2020. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2019). Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Januari 2019. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 71/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 38/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 69/POJK.05/2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah dan Perusahaan Reasuransi.
- PT ABB (2020). Laporan Keuangan Per 31 Desember 2020.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 27/SEOJK.05/2017 tanggal 13 Juni 2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

